

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kusta adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh kuman kusta, yaitu *Mycobacterium leprae*, yang terutama menyerang saraf tepi, selanjutnya dapat menyerang kulit dan jaringan tubuh lainnya, seperti mukosa mulut, saluran nafas bagian atas, sistem retikuloendotelial, mata, otot, tulang, dan testis, kecuali susunan saraf pusat (WHO, 2017). Penyakit ini juga dapat menyebabkan cacat yang permanen yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Harga diri adalah suatu dimensi evaluatif global mengenai disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri. Harga diri merupakan salah satu konsep diri, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu (Kamila, 2013). Menurut 1998 Fungsi Afektif merupakan basis kekuatan keluarga yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Tiap anggota keluarga saling mempertahankan iklim yang positif, perasaan memiliki, perasaan yang berarti dan merupakan sumber kasih sayang (Efendi, 2009).

Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga terbanyak penderita Kusta. Pada tahun 2016 dilaporkan 16.826 kasus baru kusta (6,5/100.000 penduduk) dengan 84,19% kasus, di antaranya merupakan tipe *Multi Basiler* (MB) (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data dan informasi pada tahun 2017, penemuan penderita baru di Provinsi Jawa Timur sebanyak 2.007 penderita kusta dengan *prevalensi rate* 5,11 per 100.000 jumlah penduduk (Kemenkes, 2018). Dalam Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 menunjukkan bahwa Kabupaten Situbondo merupakan daerah endemis kusta peringkat ke-6 dari 38 Kabupaten/Kota dengan prevalensi sebesar 2,5 per 10.000 penduduk (Dinkes, 2017). Pada tahun 2016 di Situbondo terdapat 190 kasus kusta baru. Angka penemuan kasus kusta baru (NCDR/*New Case Detection Rate*) tahun 2016 sebesar 28,22 per 100.000 penduduk, meningkat 3,73 poin di tahun 2015 yang sebesar 24,49 (Dinkes, 2016). Kusta tertinggi di Kabupaten Situbondo ada di Kecamatan Jatibanteng sebesar 6,27 per 10.000 jumlah penduduk (Dinkes, 2016).

Menurut Potter dan Perry (2009), perubahan yang dialami individu akibat penyakit, menyebabkan terganggunya kemampuan dalam melakukan aktivitas yang akan mempengaruhi harga diri. Semakin kronis suatu penyakit maka semakin besar pula pengaruhnya bagi harga diri seseorang. Harga diri rendah diekspresikan dalam bentuk kecemasan, ketakutan, ketidakberdayaan, keputusasaan, dan tidak berharga (Stuart, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilah 2013, menunjukkan keluarga pasien kusta mengalami perubahan perilaku seperti cenderung tidak perhatian lagi terhadap pasien, tidak lagi mau memeluk seperti sebelum menderita kusta dan keluarga jarang mau mendengarkan curahan hati pasien. Respon keluarga menjadi panik, berubah mencari

pertolongan pengobatan tradisional, berusaha menyembunyikan penderita agar tidak diketahui masyarakat disekitarnya.

Pasien penderita penyakit kusta akan menunjukkan rasa kurang percaya diri. Aspek utama yang ada dalam harga diri seseorang adalah kasih sayang dan penghargaan dari orang lain. Keluarga merupakan sumber utama dari cinta, persetujuan dan penghargaan yang menimbulkan suatu suasana positif dalam keluarga sehingga dapat mempengaruhi konsep diri yang positif dari setiap anggota keluarga. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jatibanteng didapatkan 35 orang menderita penyakit Kusta. Dari data tersebut perlu diteliti hubungan fungsi afektif keluarga dengan harga diri pasien Kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kusta adalah penyakit menular yang menyerang saraf tepi yang kadang menyebabkan kecacatan. Seseorang yang menderita penyakit kusta akan mengalami harga diri yang rendah sehingga membutuhkan penghargaan dan kasih sayang dari keluarga pasien kusta tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah fungsi afektif keluarga pada pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng?
- b. Bagaimanakah harga diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng?

- c. Adakah hubungan fungsi afektif keluarga dengan harga diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan harga diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga pada pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng
- b. Mengidentifikasi harga diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng
- c. Menganalisis hubungan fungsi afektif keluarga dengan harga diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo

D. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi masyarakat sehingga nantinya dapat memberikan dukungan bagi pasien kusta dan berperan aktif dalam proses kesembuhan pasien kusta.

2. Petugas Kesehatan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi petugas kesehatan adalah penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka untuk meningkatkan harga diri pasien kusta di wilayah kerjanya,

3. Institusi Pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dalam pengembangan penelitian mengenai konsep diri pada pasien kusta terutama harga diri pasien dan sebagai pedoman intervensi bagi keperawatan keluarga berupa optimalisasi fungsi keluarga,

4. Instansi Pelayanan Kesehatan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi instansi kesehatan adalah data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan program kesehatan dan pembuatan kebijakan dalam penatalaksanaan dampak penyakit kusta bagi konsep diri pasien terutama harga diri pasien, dengan cara melibatkan dan mengoptimalkan peran dan fungsi keluarga pasien,

5. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan fungsi afektif keluarga dengan harga diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Jatibanteng Kabupaten Situbondo.